

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek setelah menerima rangsangan atau stimuli tertentu dan membuat seseorang mengambil keputusan untuk menerima atau menolak. Setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda-beda dalam menyikapi suatu hal. Perbedaan cara pandang seseorang biasa disebut dengan persepsi. Persepsi seseorang dapat berubah-ubah, misalnya dari baik keburuk dan sebaliknya. Pembentukan persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni sikap, kepribadian, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman dan harapan (Robbins, 2008). Faktor-faktor tersebut dimiliki oleh setiap petani sesuai dengan kondisi masing-masing petani sehingga setiap petani memiliki penilaian yang berbeda terhadap suatu objek.

Berbagai karakteristik dari pembuat persepsi (individual) mempengaruhi persepsi individual itu sendiri dimana karakteristik pribadi tersebut meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman masa lalu dan harapan seseorang. Karakteristik inovasi juga mempengaruhi terhadap persepsi. Kesederhanaan inovasi merupakan tingkat mudahnya teknologi diterapkan. Teknologi yang baik dalam penerapannya petani mengeluarkan korbanan biaya kecil dibandingkan manfaat yang akan diterimanya dan jangka waktu penerimaannya relatif cepat dan efisien (Mardikanto, 2009).

Menurut Walgito (2004), menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Untuk mengadakan persepsi terdapat beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya persepsi (Walgito, 2004), yaitu sebagai berikut:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan. Tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang berkerja sebagai reseptor.

b. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima dari reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari alat dalam melakukan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya persepsi merupakan sebuah pemikiran terhadap sebuah rangsangan atau stimulus baik berupa informasi maupun objek tertentu yang akan mempengaruhi sikap manusia dalam bertindak. Menurut Dharma (2016), petani dalam menerima stimulus berupa informasi tentunya akan menimbulkan persepsi dan pendapat yang beragam, petani tidak akan segera merespon apakah itu positif atau negatif, tapi akan melalui proses dalam dirinya untuk menafsirkan apakah informasi itu memberikan makna yang baik untuk dirinya dan apakah inovasi tersebut berkaitan dengan aktivitas dirinya dan profesinya. Dengan demikian untuk menciptakan persepsi yang baik dari kalangan petani, dari awal harus dicermati dulu apakah sebuah inovasi tersebut harus bersentuhan langsung dengan aktivitas atau profesi mereka sebagai petani yang dapat memberikan peningkatan produktifitas dan kemudahan mereka dalam menjalankan profesinya, dalam hal ini persepsi terbagi dari tiga kategori yaitu:

- a. Persepsi secara ekonomis yaitu merupakan pandangan petani terhadap stimulus atau inovasi yang dapat menguntungkan bagi mereka sehingga dapat menekan pengeluaran seperti biaya dalam produksi, dengan berkurangnya biaya yang dikeluarkan petani juga dapat meningkatkan pendapatan mereka, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan kesejahteraan petani.
- b. Persepsi secara teknis yaitu pandangan petani terhadap stimulus atau inovasi mudah tidaknya diterapkan, kesesuaian inovasi dan kemampuan petani dalam menerima inovasi yang diberikan.
- c. Persepsi secara sosial menurut Walgito (2003), yaitu merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui.

Jika dihubungkan dengan persepsi petani terhadap penggunaan android, maka secara harfiah dapat diartikan persepsi petani terhadap penggunaan android merupakan pandangan yang dimiliki petani dalam melihat tingkat penggunaan android terhadap usahatani padi. Robins (2003), mengemukakan bahwa “Persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka sehingga individu dapat memperoleh makna.

2. Petani

Petani sebagai pengelola usaha tani berarti harus mengambil berbagai keputusan didalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan tersebut. Menurut Rodjak (2006), petani sebagai unsur usahatani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, petani berperan sebagai pengelola usaha tani.

Menurut Undang Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan. dan Kehutanan yang dimaksud dengan petani adalah perorangan warga Negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha dibidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture,

penangkaran satwa dan tumbuhan, didalam dan disekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usahatani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang.

Petani sebagai manusia yang hidup bermasyarakat, memiliki kebebasan untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, mempelajari berbagai hal baru, dan mengikuti setiap perkembangan yang ada. Hal ini akan membentuk karakteristik petani yang berhubungan dengan dengan tingkat kompetensi mereka dalam berusaha tani. Karakteristik ini akan mencerminkan perilaku yang menggambarkan motivasi, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul dalam berusaha tani. Karakteristik petani adalah bagian dari pribadi dan melekat pada diri seseorang. Karakteristik ini mendasari tingkah laku seseorang dalam situasi kerja maupun situasi yang lainnya. Menurut Mathew and Zajac *dalam* Zaenudin (2012), menyatakan bahwa karakteristik personal (individu) mencakup usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, pendapatan, kepribadian.

a) Umur

Menurut Mardikanto (2009), umur merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efisiensi belajar, karena akan berpengaruh terhadap minatnya pada macam pekerjaan tertentu sehingga umur seseorang juga akan berpengaruh terhadap motivasinya untuk belajar. Bertambahnya umur seseorang akan menumpuk pengalaman-pengalamannya yang merupakan sumberdaya yang sangat berguna bagi kesiapannya untuk belajar lebih lanjut.

Banyaknya petani dengan usia non produktif (lansia), dikarenakan merasa masih kuat, harus bekerja untuk memperoleh penghasilan, dan tidak ada regenerasi petani. Anak-anak petani selepas sekolah formal, biasanya merantau ke luar daerah untuk mencari pengalaman alih-alih bekerja dibidang pertanian. Selain itu, sesuai (Andini, 2013 *dalam* Dewi, 2016), petani masih bekerja di usia tua karena tidak memiliki jaminan hari tua (pensiun), sehingga harus terus bekerja selama tidak ada yang menjamin hidupnya.

b) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir petani dalam menerapkan ide-ide baru yang didapat. Petani yang berpendidikan umumnya akan lebih mudah menerima inovasi jika dibandingkan dengan petani yang tidak

berpendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekarwatawi (2006), bahwa petani yang berpendidikan lebih cepat mengerti dan memahami penggunaan teknologi baru. Dengan demikian penerapan konsep dalam mengelola usahataniya lebih baik dan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Satriani (2013), menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan berpikir dalam menganalisis suatu masalah kemampuan petani untuk menganalisis situasi sangat dibutuhkan dalam pemilihan komoditas pertanian yang akan dibudidayakan Hal ini didukung oleh Rukka (2006), yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan formal petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam merespon suatu inovasi. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat lebih mudah merubah sikap dan perilaku untuk bertindak lebih rasional.

c) Pengalaman bertani

Pengalaman yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan terutama dalam penerimaan suatu inovasi bagi usaha yang dilakukan. Petani yang memiliki pengalaman lebih tinggi cenderung sangat selektif dalam menerima suatu inovasi (Kusnadi, 2005). Lamanya berusahatani untuk setiap orang berbeda-beda, oleh karena itu lamanya berusahatani dapat dijadikan bahan pertimbangan agar tidak melakukan kesalahan yang sama sehingga dapat melakukan hal-hal yang baik kedepannya (Putri, 2014 *dalam* Fathin, 2018).

d) Luas Lahan

Untuk memperoleh hasil produksi yang maksimum dari usahatani, petani dapat memadukan faktor produksi, seperti faktor modal dengan luas lahan garapan. Sajogyo (1980), mengemukakan bahwa semakin luas lahan usahatani, maka semakin besar presentase penghasilan produksi. Dengan demikian, jelaslah bahwa luas lahan garapan berperan penting terhadap besaran pendapatan petani, sebaliknya petani yang mempunyai lahan sempit atau tidak bertanah merupakan beban usaha pada sektor pertanian. Menurut Rukka (2006), lahan garapan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam berusaha tani. Luasnya lahan yang dimiliki, akan mempengaruhi petani untuk menerapkan suatu teknik budidaya di sebagian lahannya, hal ini karena jika seandainya gagal masih ada

sebagian lahan yang diharapkan dan sebaliknya petani mempunyai lahan yang sempit, akan enggan untuk menerapkan teknologi budidaya pertanian tertentu karena takut gagal.

Luas lahan garapan adalah jumlah seluruh lahan sawah yang digunakan untuk kegiatan pertanian. Addhitama (2009), mengemukakan bahwa luas lahan garapan adalah lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian. Lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian dan merupakan sumberdaya fisik yang mempunyai peranan sangat penting dalam berbagai segi kehidupan manusia. Luas lahan garapan adalah aset yang dikuasai petani yang dapat mempengaruhi hasil produktivitas yang diterima petani.

e) Pendapatan Petani

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat. sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut (Sukirno, 2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan usahatani yang tinggi ada hubungannya dengan tingkat difusi inovasi pertanian. Kemauan untuk melakukan percobaan atau perubahan dalam difusi inovasi pertanian yang cepat sesuai dengan kondisi pertanian yang dimiliki oleh petani, maka hal ini yang menyebabkan pendapatan petani yang lebih tinggi.

Menurut Mardikanto (2009), pelaku utama usahatani adalah para petani dan keluarganya sekaligus sebagai pengelolah usahatani yang berperan dalam memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya (faktor - faktor produksi) demi tercapainya peningkatan dan perbaikan mutu produksi, efisiensi usahatani serta perlindungan dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang lain.

3. Penggunaan Android

Android merupakan salah satu sistem operasi *mobile* populer yang diciptakan oleh perusahaan Google. Pengertian sistem operasi android sendiri secara singkat adalah sebuah sistem operasi berbasis *linux* yang di peruntukkan untuk telepon seluler (*Smartphone*) (Binarso, 2014). Kelebihan sistem operasi android sendiri ialah menyediakan platfrom terbuka (*open source*) bagi para pengembang untuk

menciptakan berbagai jutaan aplikasi mereka sendiri yang nantinya akan dipergunakan untuk berbagai macam peranti bergerak (*mobile devices*). Sistem android terdapat pada telepon (*smartphone*) dimana telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Internet pada dasarnya merupakan sebuah jaringan antar komputer yang saling berkaitan. Jaringan ini tersedia secara terus menerus sebagai pesan pesan elektronik, termasuk *email*, transmisi file, dan komunikasi dua arah antara individu atau komputer.

Tiga fitur utama Internet, yaitu *e-mail* (surat elektronik), *Newsgroups* dan *Mailing list*, serta *World Wide Web*:

1. *Email*. Jutaan orang kini berkomunikasi dengan menggunakan pesan elektronik, atau *e-mail*. Tidak perlu menjadi pengguna Internet yang canggih untuk bisa mengirimkan pesan email – banyak orang awam melakukannya melalui layanan online, seperti halnya *American Online* dan *Prodigy*.
2. *Newsgroups* dan *mailing lists* merupakan sistem berbagi pesan secara elektronik yang memungkinkan orang-orang yang tertarik pada masalah yang sama untuk bertukar informasi dan opini. Sekarang ini ada 20.000 *newsgroups* yang meliputi berbagai jenis topik. Beberapa orang merasa bahwa mereka mendapat berita secara lebih cepat dan lebih baik dari *newsgroups* dari pada koran dan majalah. Mungkin yang lebih penting lagi, *newsgroups* memungkinkan terjadinya respons langsung terhadap suatu berita oleh konsumen berita yang tidak bisa dilakukan oleh koran dan majalah.
3. *World Wide Web* yang juga dikenal *www* atau *web* merupakan sebuah sistem informasi yang dapat diakses melalui komputer lain secara cepat dan tepat. Sekarang ini, *Web* menggunakan metafora “halaman” dan penggunaanya dapat membuka halaman per halaman hanya dengan mengklik *mouse* dengan menyorot kata atau letak sebuah halaman. Halaman yang berbeda tersebut bisa jadi ada di komputer yang berbeda di seluruh dunia. Perpindahan dalam *Web* dibuat lebih sederhana bagi penggunaanya sejalan

dengan perkembangan *software* untuk pembacanya seperti *Mozaik* dan *Netscape*. (Severin, 2011).

Saat ini pengguna *smartphone* di Indonesia terus meningkat dalam konteks penggunaan android jauh lebih berkembang dan digemari karena lebih mudah mengetahui informasi hanya lewat aplikasi yang dimiliki. Android adalah sebuah sistem operasi untuk *smartphone* dan *tablet*. Dimana sistem operasi ini dapat diilustrasikan sebagai jembatan antara piranti dan penggunanya, sehingga pengguna bisa berinteraksi dan menjalankan aplikasi yang telah tersedia dengan mudah (Iriani, 2017).

Badan dan Pengembangan Pertanian dalam usaha penyebaran informasi pertanian, berusaha menggunakan teknologi informasi tersebut semaksimal mungkin. Salah satu contoh adalah penyebaran informasi yang bukan hanya berbasis *website* saja, tetapi juga berbasis SMS dan android. Materi yang digunakan dalam aplikasi di android tentunya seperti *Google, Youtube, Whatsapp, Line, Twiter, Facebook*, terkait dalam usahatani dengan kalender tanam, estimasi waktu dan luas tanam, status tingkat kerawanan banjir dan kekeringan tingkat kabupaten, status organisme pengganggu tanaman, rekomendasi varietas dan prakiraan kebutuhan benih, rekomendasi dan kebutuhan pupuk, dan mekanisasi pertanian. Cepatnya mendapatkan informasi pertanian diharapkan membantu petani dan masyarakat pertanian melakukan budidaya pertanian secara lebih akurat agar terhindar dari kegagalan (Ramadhani, 2015). Bahkan pengalihan teknologi dari tradisional menjadi modern telah menyentuh hampir di semua lini sistem pertanian, tidak hanya dalam proses pascapanen, bahkan untuk memulai kegiatan pengolahan tanah dalam proses budidaya pun telah menggunakan teknologi, Badan Litbang Pertanian (Balitbangtan). Jika para petani memerlukan informasi khusus yang tidak dapat segera dilayani para petugas penyuluhan pertanian, maka mereka bisa mendapatkan informasi tersebut dari penggunaan *smartphone* berbasis android. Informasi-informasi tersebut dapat di peroleh dengan mudahnya pada era informasi ini melalui media-media yang sudah tersebar di masyarakat luas. Informasi-informasi hasil penelitian dan inovasi dalam bidang pertanian membantu upaya peningkatan produksi komoditas pertanian, sehingga tercapailah pembangunan pertanian yang diharapkan.

Penggunaan android membantu memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu sehingga memudahkan petani untuk mengambil keputusan dalam sebuah peluang dan menghasilkan produk yang maksimal. Begitu pun juga dengan masalah-masalah lain yang dapat di atasi dengan berkomunikasi antar satu dengan yang lainnya. Keunggulan penggunaan android terdapat banyak sekali informasi-informasi yang tersedia baik dari berita, artikel, dan masih banyak lagi. Informasi yang tersedia berasal dari banyak sumber yang berbeda-beda. Begitu juga informasi tentang pertanian.

4. Usahatani Padi

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 2006). Usahatani dapat dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Pengelolaan usaha tani merupakan suatu satuan organisasi produksi dilapangan pertanian. Pada setiap usaha tani akan selalu ada unsur lahan, modal, tenaga kerja dan manajemen pengelolaan, yang keempatnya tidak dapat dipisah-pisahkan (Manyamsari, 2014).

Padi (*Oryza Sativa*) merupakan jenis tanaman pangan yang mempunyai peran penting sebagai tanaman pangan dunia. Padi sebagai penghasil beras ini tergolong dalam Famili jenis tanaman rumput-rumputan (*Poaceae*) dan termasuk genus *Oryza*. Semakin meningkatnya permintaan beras membuat begitu penting peran usahatani padi, terutama di Indonesia. Indonesia termasuk negara dengan makanan pokok beras dan pengonsumsi beras terbesar. Salah satu tantangan yang muncul dalam usahatani padi adalah menurunnya produktivitas lahan yang disebabkan penerapan cara budidaya yang tidak memperhatikan keadaan faktor lingkungan, informasi yang didapat guna untuk menuju pertanian berkelanjutan.

Adapun beberapa langkah dalam usahatani padi yang harus di perhatikan agar cara budidaya padi sampai pemasaran:

a) Benih Berkualitas

Kualitas benih merupakan kunci keberhasilan dalam budidaya padi. Benih yang berkualitas mampu beradaptasi, memiliki pertumbuhan yang cepat serta seragam, tumbuh lebih cepat, dan tinggi nilai produktivitasnya. Pemilihan benih berkualitas dapat dilakukan dengan mudah, yaitu dengan merendam benih dalam larutan garam dengan menggunakan indikator telur. Letakkan telur di dasar air dan masukkan garam hingga telur terangkat di permukaan. Selanjutnya telur diambil dan masukkan benih padi benih yang mengambang dibuang.

b) Persemaian

Persemaian bisa benih dilakukan 25 hari sebelum masa tanam. Tempat untuk persemaian diusahakan sama atau tidak terlalu jauh dari lahan untuk menjaga kesegaran waktu proses pemindahan. Yang paling perlu diperhatikan adalah drainase harus baik agar benih tidak kelebihan air. Lahan dibuat bedengan dan dicangkul hingga tidak ada bongkahan tanah lagi. Benih sebaiknya direndam sebelum ditanam selama 2 x 24 jam agar mampu menyerap air dengan maksimal untuk proses awal perkecambahan. Sebelum disemai lahan diberi sedikit pupuk organik untuk persediaan hara. Benih yang sudah berkecambah ditebar secara merata, tetapi jangan sampai terbenam karena bisa menyebabkan infeksi patogen pada bibit. Perdata selanjutnya adalah diberi pupuk organik kembali setelah persemaian berumur 1 minggu.

c) Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan yang semula keras menjadi data dan melumpur dengan menggunakan bajak ataupun garu yang ditarik dengan berbagai sumber tenaga, seperti tenaga manusia, tenaga hewan, dan mesin pertanian (traktor).Dua minggu sebelum dilakukan pengolahan lahan sebaiknya diberikan bahan organik berupa pupuk kandang 2 ton/ha dan kompos jerami 5 ton/ha secara merata di atas lahan. Pengolahan lahan bisa dilakukan dengan 2 kali bajak dan 1 kali garu untuk mendapat hasil olahan yang optimal.

d) Penanaman

Terdapat berbagai macam cara penanaman padi, namun lebih disarankan dengan cara tanam jajar legowo 2 : 1 (40 x (20 x 10) cm. Cara tanam ini akan

memberikan jumlah populasi yang banyak dengan produksi lebih tinggi dibanding dengan cara konvensional pada umumnya. Selain itu kelebihan cara tanam ini adalah memudahkan perawatan, mudah mengatur keluar masuk air karena ada ruang kosong, menekan serangan hama dan penyakit karena cenderung lebih terang, serta menghemat biaya pemupukan.

e) Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan terdiri dari penyiangan, pengairan, pemupukan, dan pengendalian hama. Penyiangan adalah dengan mengendalikan gulma yang tumbuh untuk mengurangi tingkat kompetisi dengan padi. Pengairan adalah dengan memenuhi kebutuhan air padi baik dari segi kuantitas maupun kualitas, apabila kekurangan bisa dilakukan irigasi dan jika kelebihan bisa membuat drainase. Pemupukan adalah tahap pemeliharaan yang paling penting, yaitu pemberian unsur hara baik makro maupun mikro untuk memenuhi kebutuhan hara tanaman. Pemupukan harus dilakukan dengan seimbang dan yang paling penting disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan ketersediaan hara yang ada dalam tanah. Pengendalian hama dan penyakit juga penting untuk mendapat hasil yang optimal. Pengendalian harus dilakukan secara alami dan berkelanjutan sesuai dengan hama dan penyakit yang dihadapi.

f) Panen

Panen bisa dilakukan ketika bulir padi hampir keseluruhan telah menguning yang biasanya 33-36 hari setelah padi berbunga. Cara panen dapat dilakukan secara manual menggunakan sabit dengan memotong pangkal batang atau dengan mesin reaper harvester untuk menghemat waktu. Panen dilakukan serentak dalam satu lahan untuk mengurangi risiko diserang hama.

g) Pasca Panen

Merupakan tahapan dalam menentukan kualitas yang akan dijadikan beras siap konsumsi. Tahap penyimpanan hasil panen juga merupakan unsur penting agar kualitas tetap terjaga, seperti menempatkan hasil panen di tempat yang tidak terlalu lembab dan segera untuk diolah.

h) Informasi pasar

Informasi pasar adalah proses ataupun kegiatan yang dilakukan oleh petani yang bertujuan untuk mendapat kemudahan dan mempercepat hubungan

pertukaran yang memuaskan dalam lingkungan yang dinamis melalui penciptaan pendistribusian promosi dan penentuan harga barang dan jasa.

Usahatani padi dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor antara lain kualitas bibit, pupuk, budidaya, penanganan pasca panen, informasi pasar, jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas infrastruktur dan tingkat pendidikan/pengetahuan petani/buruh tani. Selain faktor faktor tersebut praktek manajemen (pemupukan, pemberian pestisida dan sebagainya) juga sangat mempengaruhi produktivitas dalam usahatani padi (Tambunan, 2003).

Petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan usahatani dan keluarga sehingga tidak mengherankan apabila ada teknologi baru, petani akan mempertimbangkan untung ruginya. Setelah secara teknis dan ekonomi dianggap menguntungkan barulah petani memutuskan untuk menerima dan mempraktekkan ide-ide baru tersebut.

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Android dalam Usahatani Padi di Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara

Adapun beberapa faktor – faktor dibawah ini merupakan landasan pengkaji dalam memilih aspek apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan android dalam usahatani padi di Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Robins (2003), mengemukakan bahwa Persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka sehingga individu dapat memperoleh makna. Berdasarkan hasil penelitian Nugraha (2018), menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan android dalam aktivitas belajar termasuk kedalam kategori *Heavy Users* (lebih dari 6 jam per hari), hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan android dalam aktivitas belajar cukup tinggi. Lingkungan, perilaku akses, fasilitas, serta minat baca mempengaruhi penggunaan android dalam aktivitas belajar. Selain itu Thoha (2004), mengemukakan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan persepsi seseorang dari segi psikologis, keluarga dan kebudayaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardjo (2016), bahwa perilaku akses pengguna menentukan bagaimana pengguna

bertindak menggunakan internet untuk kepentingan usahatani dalam saling berbagi data dan informasi.

1) Lingkungan Sosial

Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan android dalam usahatani padi adalah lingkungan sosial. Menurut Purba (2002), lingkungan sosial adalah wilayah dimana tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang berlaku. Sehingga lingkungan sosial merupakan tempat manusia berkumpul menjalani hidup bersosialisasi dalam lingkungan berbudaya yang menjadi ciri khas daerah masing-masing individu yang dilihat dari segala sesuatu yang berada disekitar kegiatan. Konsep dari kata lingkungan mengacu kepada apa yang ada disekitar manusia. Dari segi sosial, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama penanaman nilai-nilai dan perilaku dalam diri seseorang. Bagaimana perilaku keluarga petani dalam menggunakan *smartphone* berbasis android secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap penggunaan android dalam aktivitas belajar. Contohnya didalam keluarga petani yang terbiasa menggunakan android untuk hal positif atau aktivitas belajar akan mempengaruhi anggota keluarga lain untuk melakukan hal serupa. Begitupun sebaliknya, keluarga petani yang suka menggunakan android untuk mencari informasi, atau *online shop* secara tidak langsung akan berpengaruh kepada yang lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan akan mempengaruhi petani dalam penggunaan android dalam aktivitas belajar dan mencari sumber informasi yang ada.

2) Peran penyuluh

Faktor yang mempengaruhi penggunaan android dalam usahatani padi adalah peran penyuluh dalam Permentan Nomor :61/Permentan/OT.140/11/2008 Tugas pokok Penyuluhan Pertanian Swadaya dan Penyuluh Pertanian Swasta adalah melakukan kegiatan penyuluhan pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha sesuai dengan rencana kerja penyuluhan pertanian yang disusun berdasarkan program penyuluhan pertanian di wilayah kerjanya. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator yaitu melakukan pembinaan kelompok yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, dan peningkatan peranan petani. Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuh

kembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usahatani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

Terkait peran penyuluhan, Mardikanto (2009), mengemukakan peran penyuluhan dalam satu kata yaitu, edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervise, pemantauan, dan evaluasi. Tertuang dalam undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan pasal 4 mencirikan peran penyuluh :

1. Memfasilitasi proses belajar bagi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya.
 2. Mengikhtarkan akses petani dan pelaku usaha pertanian lainnya ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya agar mereka dapat mengembangkan usaha
 3. Meningkatkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan petani dan Pelaku Usaha lainnya.
 4. Membantu petani dan pengusaha lainnya dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi.
 5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serata membantu mendapatkan peluang dan merespon tantangan yang dihadapi petani.
- 3) Akses pengguna

Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan android dalam usahatani padi adalah perilaku akses pengguna. Rahardjo (2016), membagi perilaku akses meliputi kognitif, afektif dan konatif. Dimensi kognitif mencakup pengetahuan dan wawasan pengguna terhadap smartphone dan internet. Afektif meliputi kenyamanan dan sikap pengguna ketika menggunakan internet. Dan konatif adalah keterampilan dalam menggunakan smartphone. Pengetahuan, kenyamanan dan keterampilan menggunakan internet akan menentukan seberapa tinggi penggunaan android dalam usahatani padi. Dimana akses pengguna adalah seberapa sering dan seberapa lama petani dalam menggunakan atau mengakses android. Perilaku akses internet pengguna ini menentukan bagaimana dia

bertindak menggunakan internet untuk kepentingan usahatani dalam saling berbagi data dan informasi.

4) Sarana dan Prasarana

Menurut KBBI (2007), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya. Menurut Rafles (2000), mengemukakan bahwa sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Dari segi fisik Rahardjo (2016), mendefinisikan fasilitas sarana dan prasarana meliputi benda-benda yang ada di sekitar manusia. Dalam konteks ini meliputi fasilitas internet, smartphone, pulsa atau kouta internet, jaringan dan sebagainya. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang memiliki fasilitas internet yang handal akan membuat orang tersebut lebih intens dalam menggunakan internet.

5) Kesederhanaan Teknologi

Dalam menggunakan suatu teknologi harus bersifat sederhana selain harus memberikan manfaat baik dari segi ekonomi dan budaya. Teknologi yang baik adalah teknologi yang dalam penerapannya petani mengeluarkan korbanan biaya kecil atau relative kecil dibandingkan manfaat yang akan diterimanya (Mardikanto, 2009), dan jangka waktu penerimaan manfaat teknologi tersebut relatif cepat dan efisien.

6) Intensitas penggunaan

Intensitas merupakan suatu keadaan, tingkatan/ukuran (Badan Pengembangan dan pembinaan, kementrian pendidikan, (2011). Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian. Intensitas penggunaan disini menjelaskan tindakan atau keadaan petani menikmati layanan internet dalam ukuran waktu tertentu dan seberapa sering memusatkan perhatiannya pada internet. Petani dianggap secara aktif menggunakan media internet untuk memenuhi kebutuhannya. Dimana petani merupakan khalayak yang

secara aktif bebas memilih kebutuhan dan keinginannya dalam menggunakan media internet yang pada dasarnya kebutuhan dan keinginan setiap individu berbeda-beda.

Psikologi komunikasi diartikan sebagai ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengontrol peristiwa mental. Psikologi digunakan untuk mendukung tercapainya komunikasi yang efektif dan efisien. Kegagalan komunikasi dapat terjadi bila pesan yang dikomunikasikan tidak diterima secara cermat. Psikologi memiliki empat pendekatan yang dominan, di antaranya *psikoanalisis, behaviorisme, psikologi kognitif, dan psikologi humanis*.

Intensitas komunikasi dalam intensitas penggunaan terhadap efektivitas komunikasi (Riani Sabilliani, 2012).

1. Frekuensi saat berkomunikasi
2. Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi
3. Perhatian yang diberikan pada saat berkomunikasi
4. Keteraturan dalam berkomunikasi
5. Tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi
6. Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi

Kini android sudah menjadi media komunikasi pokok. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan kenyataan di lapangan. Semua orang pasti tidak bisa lepas dari android, baik dalam berkomunikasi ataupun sekadar mengunggah di media sosial. Hal tersebut memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan android berpengaruh terhadap usahatani.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu penilaian yang memiliki kaitan yang relevan dengan pengkajian ini. Tujuan dari terdahulu ialah untuk memperjelas deskripsi variabel-variabel dan metode yang digunakan dalam ini. Untuk membedakan dan membandingkan antara yang akan dikaji dengan sebelumnya serta mengkaji ulang hasil pengkajian serupa yang pernah dilakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dituangkan dalam bentuk Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Persepsi Petani

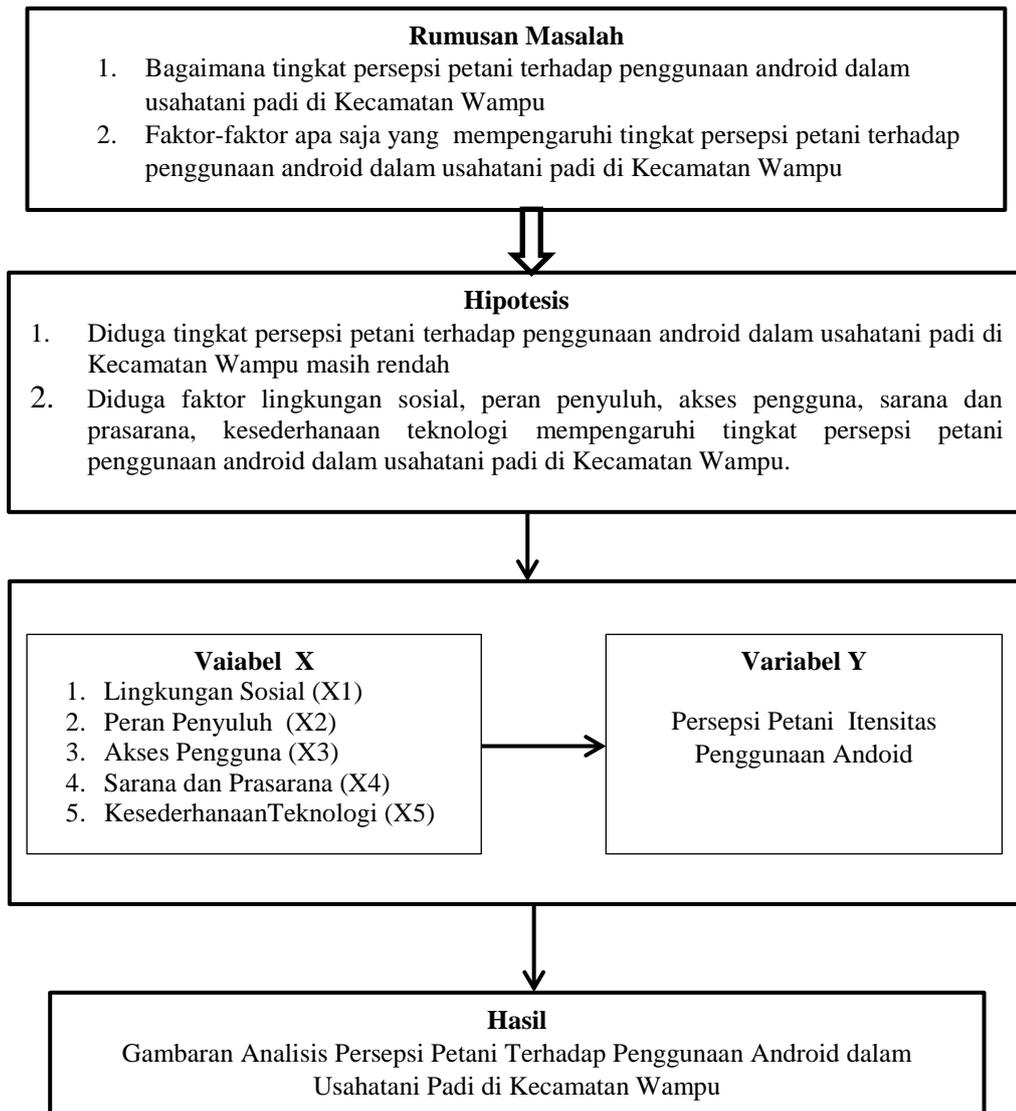
No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	Selly Oktarina, Nukmal Hakim, Anna Gustina Zainal (2019)	Persepsi Petani Terhadap Strategi Komunikasi Penyuluh Dalam Pemanfaatan Media Informasi Di Era Digital	Umur, Pendidikan, Luas Lahan, Pendapatan Petani, Pengalaman Usahatani, Pesepsi Terhadap Teknik Komunikasi, Pesan Komunikasi, Saluran Komunikasi	Hasil menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan penyuluh dipersepsi positif oleh petani. Demikian juga, tindakan komunikasi petani dalam budidaya padi tergolong tinggi. Secara khusus, penulis mengulas strategi komunikasi yang dapat diterapkan sehingga petani dapat melakukan tindakan komunikasi dalam menunjang ketahanan pangan di era digital dan beberapa rekomendasi penting disampaikan.
2.	Fauzul Munaal Awiyah dan Edi Dwi Cahyono (2018)	Persepsi Petani Terhadap Inovasi Agens Hayati Melalui Kombinasi Media Demplot Dan Ffd	Umur responden, Tingkat pendidikan, Luas penguasaan lahan, dan Pendapatan	Hasil menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap inovasi agens hayati memiliki tingkat persepsi yang tinggi dengan skor 43,69 atau 81,66% yang menunjukkan bahwa petani menganggap penggunaan agens hayati dapat menurunkan biaya karena adanya penurunan penggunaan pupuk dan pestisida. Namun petani masih ragu-ragu untuk menerapkan inovasi agens hayati karena petani tidak cukup mengerti teknik budidaya jagung menggunakan agens hayati.
3.	Asep Irpan Nugraha (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Penggunaan internet dalam Aktivitas Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta	Faktor Lingkungan (X1), Perilaku Akses Pengguna (X2), Tujuan Penggunaan (X3), Penggunaan internet Dalam Aktivitas Belajar (Y)	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa sebagai berikut: 1. Intensitas penggunaan internet di kalangan mahasiswa teknologi pendidikan masuk kedalam kategori <i>heavy users</i> yakni lebih dari 40 jam per bulan. Penggunaan internet dalam aktivitas belajar mahasiswa sebagian besar menggunakan bawaan android seperti <i>browser</i> , <i>office</i> , media sosial, penjadwalan, perhitungan dan dokumentator. 2. Faktor lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan internet dalam aktivitas belajar. Semakin tinggi dukungan dari lingkungan maka penggunaan internet dalam aktivitas belajar akan semakin meningkat. 3. Faktor perilaku akses pengguna berpengaruh positif

Lanjutan Tabel 1. Penelitian Terdahulu Persepsi Petani

				dan signifikan terhadap penggunaan internet dalam aktivitas belajar. Semakin tinggi perilaku akses pengguna maka penggunaan internet dalam aktivitas belajar akan semakin meningkat.
4.	Rila Anggraeni (2015)	Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Niat Untuk Menggunakan dan Penggunaan Aktual Layanan Jejaring Sosial Berbasis Lokasi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)	layanan jejaring sosial berbasis lokasi, kemudahan penggunaan, kegunaan, niat untuk menggunakan, penggunaan aktual	Hasil menunjukkan layanan jejaring sosial berbasis lokasi yang mudah dipelajari, memberikan kemudahan penggunaan, dan mudah untuk menjadi terampil dalam menggunakan layanan jejaring sosial berbasis lokasi, akan meningkatkan niat pengguna untuk terus menggunakan layanan dan meningkatkan kesediaan pengguna untuk mengajak orang lain ikut menggunakan layanan ini. Layanan jejaring sosial berbasis lokasi diper-sepsikan memiliki kegunaan bagi nilai kondisional, nilai emosional, nilai epistemik, nilai fungsional, dan nilai sosial pengguna dan akan meningkatkan niat untuk menggunakan layanan jejaring sosial berbasis lokasi.
5.	Fahrizal Lukman Budiono (2013)	Persepsi dan Harapan Pengguna terhadap Kualitas Layanan Data pada <i>Smartphone</i> di Jakarta <i>User Perception and Expectation on Smartphone Data Service Quality in Jakarta</i>	Karakteristik Pengguna, Tingkat Kinerja, Kualitas Layanan Data, Tingkat Kepentingan.	Secara keseluruhan, analisa tingkat kesesuaian kinerja-kepentingan kualitas layanan data pada <i>smartphone</i> di wilayah DKI Jakarta berada pada tahap kesesuaian sedang dengan nilai kesesuaian 77%. Persepsi kinerja dapat mempengaruhi pengguna dalam memberikan harapan pada kualitas layanan data, semakin tinggi kinerja maka harapan pengguna juga akan lebih baik.
6.	Dian Purnama Sari (2010)	Persepsi Siswa Terhadap Pengaruh Motivasi dalam Menggunakan Internet Sekolah Sebagai Sumber Informasi Pendidikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta	Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Akses Pengguna, Pengguna Internet, Fasilitas	Hasil menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pengaruh motivasi dalam menggunakan internet sekolah sebagai sumber informasi pendidikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta dilihat dari faktor motivasi ekstrinsik, proses, akses pengguna, fasilitas dan pemenuhan kebutuhan informasi dapat diklasifikasikan sangat baik sangat baik sebesar 81,45%

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016), kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun bagan kerangka pikir sebagai berikut :



*Keterangan Simbol

-  : Diteliti
-  : Berpengaruh
-  : Berhubungan

Gambar 1. Kerangka berfikir Persepsi petani terhadap penggunaan android dalam usahatani padi di Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara